Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Murni di Kota Makassar melalui Literasi Membaca

by Nona Merry Merpati Mitan

Submission date: 03-Jun-2023 07:08PM (UTC+0800)
Submission ID: 2108010085
File name: nal_Manuscript_Turnitin_Panti_Asuhan_Murni_No_header_230603.docx (3.04M)
Word count: 2187
Character count: 13980

Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Murni di Kota Makassar melalui Literasi Membaca

Nona Merry M. Mitan[1*], Oktaviani Wulandari[2], Ridha Amalia[3], Nurul Aulia[4], Arliani Sukma[5], Agung Nugroho[6]

[1,2,3,4,5]Program Studi Kima, Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Universitas Pertamina

[6]Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pertamina

[*]Corresponding Author. E-mail: nona.merry@universitaspertamina.ac.id

Abstract

Literacy is one of the skills needed by a student in the 21st century. Indonesian children's reading ability is the lowest compared to math and science abilities. The Covid-19 pandemic has also had an impact on reading activities, which are mostly carried out at schools moving to homes, also in orphanages. This is causing a decrease in reading activities due to limited time and access to the facilities. Therefore, this community service activity aims to help increase the reading interest of Murni Orphanage children by implementing 15 minutes of reading activities every day and writing down the information in literacy diary. Method used in this community service activity is a direct interview, survey, and literacy assistance. The results of this activity are the level of satisfaction of the children of Murni Orphanage and the literacy diary. This community service activity can help increase the reading interest of the children at Murni Orphanage with a satisfaction level is 77.8% for the usefulness of this activity for children.

Article History
Received: …..
Reviewed: ……
Published:……..

Key Words
Child empowerment, orphanage, pandemic, reading literacy.

Abstrak

Kemampuan dalam literasi membaca menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan oleh seorang siswa pada abad ke-21. Literasi membaca dijadikan gerakan yang digencarkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi membaca dari siswa di Indonesia yang cukup rendah dibandingkan kemampuan matematika dan sains. Kondisi ini juga diperburuk karena adanya pandemi Covid-19. Aktivitas membaca yang sebagian besar terlaksana di sekolah, beralih ke rumah, tidak terkecuali juga ke panti asuhan. Hal ini menjadikan aktivitas membaca menjadi berkurang karena keterbatasan waktu di sekolah dan akses membaca. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan minat membaca anak-anak Panti Asuhan Murni melalui metode Diari Literasi. Metode pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan survei melalui wawancara langsung bersama pengurus panti untuk mengetahui kondisi panti dan pelaksanaan pendampingan literasi dengan menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari dan menuliskan hasil bacaan dalam Diari Literasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu meningkatkan minat baca anak-anak dengan tingkat kepuasan sebesar 77,8% atas kebermanfaatan kegiatan ini bagi anak-anak di di Panti Asuhan Murni.

Sejarah Artikel
Diterima: …..
Direview: …..
Disetujui: …….

Kata Kunci
Literasi membaca, pandemi, panti asuhan, pemberdayaan anak.

Pendahuluan

Kekayaan sumber daya alam dan tata kelola negara yang mapan, bukanlah merupakan modal mutlak kemajuan suatu bangsa. Peradaban buku atau penguasaan literasi juga merupakan modal berkelanjutan bagi satu generasi ke generasi selanjutnya. Pesatnya perkembangan teknologi digital menjadikan budaya literasi membaca semakin berkurang bagi kalangan generasi muda Indonesia (Widyani et al., 2016). Dalam dekade terakhir, membaca telah berpindah secara besar-besaran dari kertas cetak ke tampilan digital (Luyten, 2022). Membaca merupakan salah satu keterampilan yang memegang peran penting dalam kehidupan dan mudah dilakukan (Haidar & Sholeh, 2021). Penguasan keterampilan membaca menjadi penting bagi setiap anak dalam tumbuh kembangnya (Widyani et al., 2016). Literasi membaca merupakan salah satu dari 6 literasi dasar yang dibutuhkan oleh seorang siswa dalam abad ke-21. Enam literasi tersebut yaitu, literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan (World Economic Forum, 2016). Kompetensi akademik utama yang menghasilkan pengetahuan bagi masyarakat saat ini, salah satunya diperoleh melalui literasi membaca ((Delgadova, 2015), (Sutrianto et al., 2016)). Indeks Aktivitas Literasi Membaca atau yang dikenal dengan singkatan Indeks Alibaca yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kategori aktivitas literasi rendah secara nasional yaitu 37,32. Indeks Alibaca ini meliputi Indeks Dimensi Kecakapan, Indeksi Dimensi Akses, Indeks Dimensi Alternatif dan Indeks Dimensi Budaya (Solihin et al., 2019).

Selama pandemi Covid-19, pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak. Hal ini dialami oleh anak-anak di Panti Asuhan Murni yang berlokasi di Makassar. Adanya pandemi, membuat keterbatasan proses pembelajaran. Aktivitas membaca yang dominan dilakukan di sekolah, kini beralih ke panti karena pembatasan waktu belajar di sekolah. Karena terbatasnya waktu di sekolah, sehingga menyebabkan akses dan kegiatan belajar terutama membaca yang dilakukan oleh anak-anak menjadi berkurang. Stimulasi membaca dan praktik pengajaran guru yang mampu meningkatkan minat baca anak-anak selama di sekolah (Nur'aini et al., 2021) juga berkurang selama pandemi. Padahal, membaca merupakan hal penting dalam belajar. Oleh karena itu, peningkatan minat baca anak-anak panti menjadi hal penting. Panti Asuhan Murni memiliki salah satu misi yaitu mendidik anak-anak agar cerdas, terampil, dan bertanggungjawab untuk dapat hidup mandiri. Untuk mewujudkan salah satu misi tersebut, diperlukan kemampuan literasi membaca oleh setiap anak penghuni panti.

Keterampilan literasi membaca yang diharapkan dalam kegiatan ini mencakup menemukan, memilih, menafsirkan, mengintegrasikan dan mengevaluasi informasi dari berbagai buku yang diberikan selama pendampingan. Secara sederhana, keterampilan ini dikemas dalam format "Diari Literasi". Diari Literasi ini bertujuan memupuk minat baca anak-anak Panti Asuhan Murni untuk mendukung *soft skill* mereka. Keterampilan ini digunakan untuk berkomunikasi, menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan keadaan yang senantiasa dinamis (OECD, 2019).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu membantu meningkatkan minat membaca anak-anak Panti Asuhan Murni dengan menerapkan aktivitas diari literasi (DISI) yaitu membaca selama 15 menit dalam sehari dan menuliskan intisari dari bacaan tersebut ke dalam DISI.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022 di Panti Asuhan Murni yang beralamat di Jl. Singa No, 81, Kecamatan Mamajang, Makassar, 90135, Sulawesi Selatan. Partisipan dari kegiatan ini yaitu anak-anak penghuni panti asuhan murni dengan rentang umur 12-18 tahun dan pengelola Panti Asuhan Murni. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan menggunakan pendekatan pertemuan secara langsung dengan anak-anak dan pengurus panti asuhan murni. Tahapan pertama yaitu pelaksanaan survei di panti asuhan murni untuk mengetahui rentang umur, jumlah, dan proses kegiatan belajar anak-anak selama pandemi.

Tahapan kedua yaitu proses pendampingan literasi membaca anak-anak panti asuhan murni dengan rangkaian acara berupa pengenalan tim pengabdian, tujuan kegiatan, sesi pemaparan pentingnya kegiatan literasi membaca, dan sesi anak-anak mempraktikkan langsung membaca dan membuat simpulan hasil bacaan yang didapatkan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu buku bacaan akademik dan nonakademik, serta media pemaparan berupa presentasi yang menarik. Teknik pengumpulan data dengan membagikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak sebelum dan sesudah proses pendampingan literasi. Data hasil survei tersebut kemudian diolah agar mendapatkan data yang mudah dipahami.

Tahapan ketiga berupa evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui survei penilaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta kegiatan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan yaitu survei, proses pendampingan serta evaluasi kegiatan. Dari hasil survei di Panti Asuhan Murni diperoleh jumlah anak-anak penghuni yaitu sebanyak 45 anak dengan rentang usia berkisar antara 3 hingga 18 tahun dengan latar belakang pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA. Kegiatan anak-anak selama masa pandemi ini sebagian besar adalah belajar di panti dengan pendampingan dari pengurus panti. Pendampingan proses belajar di mana didalamnya termasuk membaca, tentunya belum dapat dilakukan secara maksimal oleh pengurus panti dikarenakan jumlah pengasuh yang kurang memadai. Oleh karena itu, membaca bukupun masih belum menjadi suatu rutinitas atau kebiasaan anak-anak di pantai. Hal ini menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan membaca pada anak-anak. Pengembangan literasi membaca pada usia dini merupakan salah satu pilar utama pendidikan sekolah dasar. Melihat transformasi isi dan proses pembelajaran saat ini di jenjang pendidikan sekolah ini, perkembangan literasi membaca awal juga mengalami perubahan yang radikal. Transformasi ini dimulai pada tahun sembilan puluhan abad terakhir. Prinsip utamanya adalah pendekatan literasi untuk membaca dan menulis awal (Wildová, 2014). Data dari hasil survei *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia 15 tahun memiliki nilai terendah dibandingkan dua kemampuan lainnya (Suprayitno, 2019). Kemampuan membaca sangat diperlukan sebagai bekal di masa depan. Kemampuan literasi menjadi salah satu kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu anak-anak Panti Asuhan Murni untuk mulai membangun kebiasaan membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Gambar 1. Kegiatan survei anak-anak di Panti Asuhan Murni

Pada tahap kedua, kegiatan pendampingan kepada anak-anak dilakukan dalam bentuk pengenalan dan pendampingan literasi membaca. Kegiatan ini diikuti oleh 18 anak yang berusia 12 hingga 18 tahun dengan desain kegiatan yaitu mengenalkan dan mempraktikan langsung program literasi. Faktor yang dapat mendukung minat baca siswa adalah ketersediaan perpustakaan dan program literasi (Haidar dan Soleh, 2021). Program literasi dapat membantu membentuk kebiasaan membaca. Kegiatan membaca umumnya paling banyak dilakukan anak-anak pada saat di sekolah. Namun karena pandemi Covid-19, kegiatan belajar anak-anak di sekolah lebih terbatas dan lebih banyak belajar mandiri di rumah dengan fasilitas membaca yang terbatas. Program literasi yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan alat bantu Diari Literasi (DISI) seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 2.

Gambar 2. Diari Literasi (DISI)

Melalui DISI, anak-anak diminta untuk meluangkan waktu sebanyak 15 menit untuk membaca buku dan menuliskan kembali ringkasan bacaan mereka menggunakan kata-kata sendiri. DISI tersebut memuat simpulan dan informasi atau pengetahuan baru yang didapatkan setelah kegiatan membaca. DISI diharapkan dapat menambah perbendaharaan kata, mengasah kemampuan menganalisa bacaan, dan memperluas wawasan. Aktivitas yang dikerjakan dalam DISI ini tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga penerapan menganalisa buku yang dibaca, meringkaskan isi dari buku, dan menuliskan kembali pengetahuan yang didapatkan dari membaca tersebut. Dokumentasi kegiatan ini ditunjukkan dalam Gambar 3.

Gambar 3. Dokumentasi kegiatan di Panti Asuhan Murni

Aktivitas menuliskan kembali informasi yang didapatkan akan menambah daya serap anak-anak menjadi lebih efektif. Dalam kegiatan pengabdian ini, anak-anak peserta kegiatan yang berusia 12-18 tahun mampu menuliskan kembali informasi singkat dari hasil membaca buku yang disediakan selama 15 menit. Program literasi sebenarnya sudah diatur oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dimana kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan wajib bagi siswa.

Tahapan ketiga berupa analisis survei terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang tampak dalam Gambar 4. Hasil survei dari peserta kegiatan pada Indikator 1 tentang peralatan yang digunakan menunjukkan respon sangat puas sebesar 44,4 %, puas sebesar 38,9 %, cukup puas sebesar 11,1 % dan kurang puas ditemukan sebesar 5,6 %. Hasil ini menunjukkan bahwa peralatan yang digunakan selama kegiatan masih perlu ditingkatkan.

Adapun Indikator 2 adalah suasana dan situasi kegiatan. Peserta kegiatan menunjukkan respon sangat puas terhadap kenyamanan suasana dan situasi kegiatan sebesar 66,7 %, respon puas sebesar 22,2 %, respon cukup puas sebesar 5,6 % dan masih terdapat respon yang belum puas sebesar 5,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa suasana dan situasi kegiatan masih perlu diperbaiki.

Indikator 3 menunjukkan pengelolaan waktu pelaksanaan kegiatan. Peserta menunjukkan respon sangat puas sebesar 44,4 % dan respon puas sebesar 38,9 %.

Adapun penilaian tentang media berupa presentasi yang digunakan selama kegiatan ditunjukkan dalam Indikator 4 menunjukkan respon sangat puas sebesar 66,7 %, puas 16,7 %, cukup puas 5,6 % serta kurang puas 11,1 %. Narasumber perlu meningkatkan penggunaan media yang lebih menarik bagi peserta kegiatan.

Selain itu, bahan bacaan yang disediakan oleh tim pengabdian berupa buku keterampilan, pengetahuan umum, komik, dan buku cerita menunjukkan tingkat kepuasan sangat puas sebesar 33,3 %, puas sebesar 44.4 % dan cukup puas sebesar 22,2 % seperti yang ditunjukkan dalam Indikator 5. Buku-buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah keterampilan anak-anak panti asuhan.

Adapun penilaian terhadap narasumber dapat terlihat dari Indikator 6 berupa bimbingan selama praktik literasi membaca dengan tingkat kepuasan sebesar 83,3 % sangat puas dan selebihnya 16,7 % puas.

Kesempatan untuk melakukan praktik literasi membaca dilakukan oleh narasumber dengan tingkat kepuasan dari peserta kegiatan yaitu 44,4 % sangat puas dan 55,6 % puas seperti tampak pada Indikator 7.

Penilaian terhadap penyesuaian diri narasumber terhadap peserta kegiatan tampak dalam Indikator 8 tercatat 55,6 % sangat puas, 27,8 % puas, dan 5,6 % diantaranya cukup puas. Masih terdapat 11,1 % peserta yang menilai kurang puas. Tentunya ini menjadi masukan bagi penyelenggara kegiatan dalam melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Penguasaan materi oleh narasumber selama kegiatan berlangsung seperti digambarkan dalam Indikator 9 menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 72,2 % sangat puas, 11,1 % puas, dan 16,7 % cukup puas.

Indikator terakhir yaitu Indikator 10 menunjukkan kebermanfaatan kegiatan kepada peserta. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 77,8 % peserta menunjukkan sangat puas dan 22,2 % puas terhadap manfaat dari kegiatan ini.

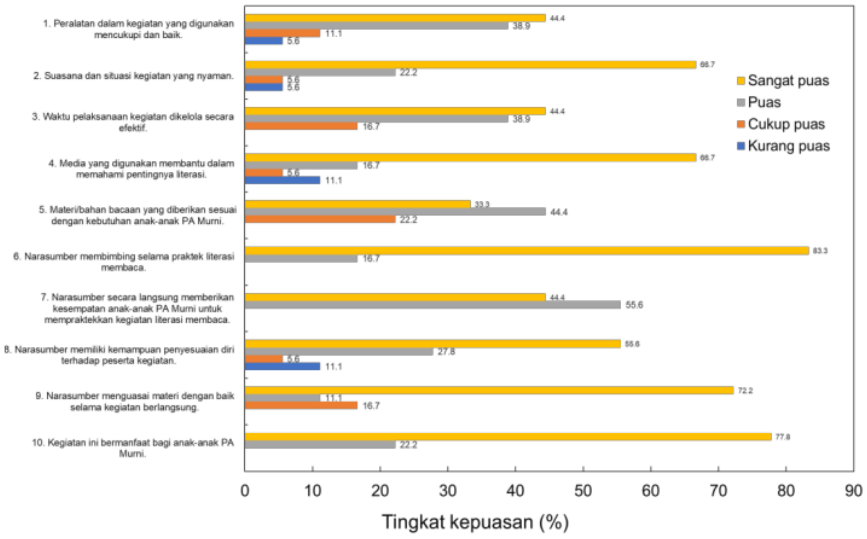

Gambar 4. Survei tingkat kepuasan peserta di Panti Asuhan Murni

Perkembangan pemahaman membaca secara bertahap dan konsisten dapat meningkatkan minat membaca (Monroy, 2015). Kegiatan ini juga diharapkan mendukung kegiatan pemerintah dalam rangka peningkatan sosialisasi gerakan literasi dan gerakan gemar membaca dalam meningkatkan Indeks Alibaca yang dilakukan oleh pemerintah (Solihin et al., 2019).

Kesimpulan

Dari hasil survei yang dilakukan, penilaian tingkat kepuasaan dari 10 indikator yang digunakan tampak bahwa peserta kegiatan memberikan respon sangat puas sebesar 58,9 %, puas sebesar 29,4 %, cukup puas sebesar 8,3 %, dan kurang puas 3,3 %. Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Murni yang mengangkat tema literasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat membaca dan meneruskan kebiasaan menulis Diari Literasi untuk memperdalam keterampilan dan pengetahuan bagi anak-anak Panti Asuhan Murni.

Saran

Pihak pengurus Panti Asuhan Murni menyarankan untuk memberikan literasi digital kepada anak-anak penghuni pantai untuk menambah kapasitas dan keterampilan mereka.

11

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus dan seluruh anak-anak Panti Asuhan Murni karena menyediakan tempat dan waktu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Murni di Kota Makassar melalui Literasi Membaca

ORIGINALITY REPORT

13%	11%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Jambi Student Paper	2%
2	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	Agus Mustofa, Parji Parji, Dwi Rohman Soleh. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SDN Rejomulyo 1", Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner, 2022 Publication	1%
7	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	1%

8	kumparan.com Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
10	www.liikuntaneuvosto.fi Internet Source	<1 %
11	lppm.unram.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
16	lppm.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
17	unanda.ac.id Internet Source	<1 %
18	faridrustam.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		